

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, DAN PENDAPATAN TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA GENERASI Z

Luh Buderini¹, Agus Wahyudi Salasa Gama^{2*}, Ni Putu Yeni Astiti³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*[email : salasa.gama@unmas.ac.id](mailto:salasa.gama@unmas.ac.id)

DiPublikasi: 01/07/2023

<https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.90-101>

Abstract

The current era of globalization has brought improvements and economic growth throughout the world, including Indonesia which has an impact on people's financial behavior in meeting their needs. Individuals must be able to manage their finances carefully in order to make the right and efficient decisions in the use or allocation of funds they have. This study aims to find out how financial literacy, lifestyle, and income influence the personal financial management ability of Z generation students which will be carried out on Unmas Denpasar students. The samples of this study are 91 students of Universitas Mahasaraswati Denpasar, Faculty of Economics and Business, Management Study Program, class of 2019, which were taken using a saturated sampling technique. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that financial literacy, lifestyle, and income have a positive and significant effect on the personal financial management ability of Z generation students

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Income, Financial Management

Abstrak

Di era globalisasi saat ini membawa peningkatan serta pertumbuhan perekonomian seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia yang memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z yang akan dilakukan pada mahasiswa Unmas Denpasar. Sampel sebanyak 91 mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar Program Studi Manajemen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa generasi Z.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan, Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari kebutuhan dan keinginan. Kemudahan yang tersedia saat ini terkadang menjadi salah satu faktor penyebab seseorang bergaya hidup konsumtif. Pola hidup konsumtif ini tidak sesuai dengan pendapatan yang dimiliki dengan perilaku konsumsi mereka yang dapat menyebabkan kegagalan finansial. Individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan

efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki saat ini, apabila masyarakat tidak pandai mengendalikan diri di era sekarang. Generasi Z lahir di zaman dengan kemudahan akses teknologi di era saat ini. Generasi Z mampu memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Generasi Z cukup mengakses segala hal yang dibutuhkannya melalui internet di gadget mereka. Gaya hidup yang dinamis ditambah minimnya pengetahuan pengelolaan keuangan dapat

membuat generasi Z kesulitan mengatur keuangan.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2014). Pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang. Berdasarkan SNLKI tahun 2017. Seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. (Lusardi, 2019) menyatakan bahwa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orang tua mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safura (2020) dan Ningtyas (2019). Mereka memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Afiani, 2020) memperoleh kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Gaya hidup adalah pola tindakan yang membedakan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, dimana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di

masyarakat. Gaya hidup tersebut cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis. Brilliantita & Putrianti (2017) menggambarkan ciri-ciri gaya hidup hedonis antara lain mengerahkan aktivitas untuk mencapai kenikmatan hidup, sebagian besar perhatiannya ditujukan keluar rumah, merasa mudah berteman walaupun memilih-milih, menjadi pusat perhatian, saat luang hanya untuk bermain dan kebanyakan anggota kelompok adalah orang yang berada. Taqwa & Mukhlis (2022) mengatakan bahwa generasi z lebih aktif di media sosial, sangat cenderung pada perilaku konsumtif dan menghabiskan banyak uang akibat adanya aktivitas pembelian yang tidak terencana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Parmitasari dkk. (2018) terhadap perilaku keuangan memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan. Sedangkan menurut penelitian Pulungan dkk. (2018) menemukan kesimpulan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi. Temuan yang berbeda dihasilkan oleh penelitian yang dilakukan Gunawan dkk. (2020) menyatakan bahwa literasi finansial tidak berpengaruh terhadap gaya hidup.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Arianti, 2020). Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan dapat berupa upah atau gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Putri & Rahmi,

2019). Berkenaan dengan tingkat kekayaan, tingkat pendapatan seseorang diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangannya, bahwa seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi sehingga mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik (Zahroh, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dkk. (2018) Mereka memperoleh kesimpulan bahwa pendapatan orang tua mereka berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa. Temuan yang berbeda di hasilkan oleh penelitian yang dilakukan Putri & Rahmi (2019) menemukan bahwa pendapatan orang tua tidak mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2018), bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat berbagai pertentangan hasil yang masih terjadi maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan Pendapatan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan khususnya pada mahasiswa generasi Z.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behaviour

Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap merupakan masalah penting dalam perilaku dapat dipergunakan dalam memperkirakan perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Seni & Ratnadi, 2017). Seseorang yang memiliki sikap yang positif pada keputusan keuangan, mendapat dukungan dari orang disekitarnya dan adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk mengelola kegiatan keuangan maka

niat seseorang untuk mengambil keputusan keuangan akan semakin baik.

Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Cummins et al. (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisasi atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi setiap individu agar dikemudian hari tidak terjadi pembengkakan dana keluar untuk hal yang tidak kita inginkan. Menurut Gahagho dkk. (2021) dan Zahroh (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya. Sebelum melakukan pengelolaan keuangan alangkah lebih baik apabila memahami terlebih dahulu mengetahui bagaimana sistem pengelolaan keuangan yang baik.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan dimasa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi & Mitchell, 2014). Seorang mahasiswa pastinya sedikit banyak sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan, akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum memahami pula bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mengoptimalkan segala perencanaan kegiatan, meminimalisasi terjadinya pembengkakan pengeluaran dana yang tidak kita inginkan, mencapai target perencanaan dengan efisien, menghindari terjadinya penyimpangan terhadap alokasi dana yang ada dengan cara pemisahan tiap-tiap otoritas

Literasi Keuangan

Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: Lusardi (2019) dan Lusardi & Mitchell (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal-hal dasar yang dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Maulita & Mersa, 2017).

Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Melainkan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tau memanfaatkannya sebagai mana mestinya. Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif (Mabyakto, 2017), sedangkan Ningtyas (2019) Literasi Keuangan adalah serangkaian kegiatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keyakinan keterampilan konsumen dalam masyarakat luas. Dari definisi yang diuraikan dapat disimpulkan, literasi keuangan merupakan serangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat

Gaya Hidup

Menurut Gunawan dkk. (2020) gaya hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian (Rizaldi, 2016) menyatakan bahwa Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan konsumtif yang pola menggambarkan pilihan seseorang untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uangnya. Jadi definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima dalam periode tertentu sesuai dengan beban tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang dijalani. Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia mereka memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Arianti, 2020). pendapatan adalah penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Bagi mahasiswa, kemungkinan income terbesar adalah dari uang saku yang diberikan oleh orang tua ataupun beasiswa yang mereka dapatkan setiap periodenya (Arifa & Setiyani, 2020).

engaruh Literasi Keuangan Terhadap ampuan Pengelola Keuangan

Financial literacy adalah literasi keuangan atau lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan adalah salah satu perilaku ekonomi yang

berkembang di masyarakat dengan sadar ataupun tidak sadar telah dijalani selama bertahun-tahun. Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Literasi keuangan yang rendah akan berdampak pada pembuatan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pembuatan keputusan yang salah akan berakhir pada pengelolaan keuangan yang buruk dan tidak efektif dapat mengakibatkan perilaku masyarakat yang rentan akan krisis keuangan dan berpotensi mengalami kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan.

Ningtyas (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan dasar dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan sedangkan Safura (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Sedangkan Maulita & Mersa (2017) menyatakan bahwa pengaruh langsung dari status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kemampuan pengelolaan keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelola Keuangan

Gaya hidup (*lifestyle*) pada prinsipnya adalah pola seseorang yang dicerminkan dalam kegiatan, minat dan pendapat dalam membelanjakan uang serta mengelola waktu Trimartati (2014). Di sisi lain, gaya hidup dapat memberikan dampak negatif. Seseorang yang terbiasa dengan gaya hidup dan lingkungan yang mewah maka pengelolaan keuangannya juga mengikuti. Apabila uang yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan gaya hidup yang mewah maka ibarat kata "Besarnya pasak dari pada tiang". Artinya kebutuhan dengan gaya hidup mewah tidak dapat diimbangi dengan uang atau penghasilan yang diperoleh. Tas merek

baru, sepatu model baru, baju, *café*, dan sebagainya yang menuntut seseorang untuk memenuhi gaya hidup yang tinggi.

Pengelolaan keuangan yang baik dan buruk berkaitan dengan gaya hidup seseorang (Sari, 2018). Hal ini membuktikan bahwa salah satu diantara gaya hidup yang dijalankan mahasiswa memiliki dampak positif dan negatif yang kuat dan secara nyata yang dapat mempengaruhi perubahan pengelolaan keuangan mahasiswa itu sendiri. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum pandai memilah dan memahami pengelolaan keuangan pribadinya. Pulungan (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi dan perilaku keuangan mahasiswa. Sedangkan Parmitasari dkk. (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan gaya hidup hedonisme secara simultan dan parsial, terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap Kemampuan Pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Kemampuan Pengelola Keuangan

Menurut (Pulungan, 2021) terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (*income*) dengan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu semakin tinggi pendapatan maka semakin baik dan bertanggung jawab perilaku keuangannya. Sedangkan Arianti (2020) hasil penelitian ini didukung oleh teori persektif perilaku keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang adaptif berarti bahwa sifat keputusan dan lingkungan dimana itu membuat pengaruh jenis proses yang digunakan. Perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi menggunakan ilmu psikologi dalam ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang jelas bagaimana manusia (*investor*) melakukan investasi atau yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan berkeluarga. Seharusnya para pengelola

keuangan mahasiswa mampu mengelola dana yang dimiliki dari hasil pendapatan dengan cara menyisihkannya untuk menabung dan berinvestasi.

Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil dari upah kerja yang dilakukan atau mungkin berasal dari pihak yang dianggap masih memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari contohnya pendapatan yang berasal dari kedua orangtua. Herlindawati (2017) menyebutkan semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh positif dengan membuat setiap individu lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang berpendapatan lebih besar cenderung lebih sering melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan pribadi yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

H3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap Kemampuan pengelolaan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien (Lusardi, 2019) Adapun indikator yang mempengaruhi literasi keuangan adalah *General Personal Finance Knowledge*, *Saving and borrowing*, *Insurance* (asuransi dan *Investment* (investasi) (Chen, 1998).

Gaya Hidup

Gaya hidup didefinisikan sebagai, cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Menurut Wijaya & Yuniarinto (2016). Adapun indikator yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme yaitu Cenderung *impulsive*, kurang rasional, suka mencari perhatian, senang pergi ke tempat santai, cenderung *follower*, mudah

dipengaruhi, dan *onsumption style*.

Pendapatan

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh mahasiswa dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Adapun indikator yang mempengaruhi pendapatan yaitu pendapatan yang berasal dari orang tua/saudara, pendapatan yang berasal dari beasiswa, dan pendapatan yang berasal dari bekerja.

Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Menurut Cummins dkk. (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Pengelolaan keuangan tidak hanya untuk suatu organisasi atau instansi saja, akan tetapi pengelolaan juga dibutuhkan bagi setiap individu agar dikemudian hari tidak terjadi pembengkakan dana keluar untuk hal yang tidak kita inginkan yaitu *saving*, *expenditure*, *debt*, *investment*, *money management*, dan *retirement*.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan ukuran populasi adalah banyaknya objek psikologis yang menjadi anggota sebuah populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2019 yang tergolong generasi Z (kelahiran 1997-2012) dan telah bekerja dengan jumlah 991 orang. sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 91 responden mahasiswa yang diperoleh dengan mempergunakan rumus slovin.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner.

Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Menurut Sugiyono (2015) item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Sehingga jika korelasi antara butir skor dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Penelitian ini menggunakan alat bantu program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25 untuk menguji validitas instrumen.

Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Reliabilitas instrumen penelitian ini diuji dengan melihat nilai *composite reliability* blok indikator yang mengukur konstruk dan koefisien *Cronbach's Alpha*. Nilai *composite reliability* memuaskan apabila di atas 0,7.

Teknik Analisis Data

Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Adapun variabel dependen dalam

penelitian ini adalah pengelolaan keuangan sedangkan var/iabel independennya adalah literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan. Bentuk umum dari persamaan regresi linear berganda secara sistematis sebagai berikut :

$$PK = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 GH + \beta_3 PD$$

Keterangan:

PK : Pengelolaan Keuangan

LK : Literasi Keuangan

GH : Gaya Hidup

PD : Pendapatan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya penyimpangan atau masalah yang terjadi pada model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Model Fit (Uji F)

Menurut Ghazali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 (a-5%).

Analisis Determinasi (R^2)

Jika Adjusted R^2 sama dengan satu maka variasi variabel dependen dapat dijelaskan 100 persen. Sebaliknya, jika Adjusted R^2 sama dengan nol maka variasi variabel dependen tidak dapat dijelaskan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Adjusted R^2 untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen. Setiap tambahan 1 (satu) variabel independen maka Adjusted R^2 pasti mengikat (Ghozali, 2016).

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. b. Jika nilai signifikansi \leq

0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. 0,05 atau 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji instrument berdasarkan penyebaran kuesioner pada 91 orang responden. Variabel literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan pengelolaan keuangan masing-masing indikator memiliki nilai koefisien korelasi $> 0,30$ sehingga masing-masing indikator untuk variabel literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan pengelolaan keuangan adalah valid. Instrumen penelitian variabel literasi keuangan, gaya hidup, pendapatan dan pengelolaan keuangan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tersebut dapat memberi hasil yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B
Konstanta	6,866
Literasi Keuangan	0,249
Gaya Hidup	0,297
Pendapatan	0,741
R	0,942
Adjusted R ²	0,884
F	229,827
Sig. F	0,000

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari hasil tersebut dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PK = 6,866 + 0,249 LK + 0,297 GH + 0,741 PD$$

Dari persamaan di atas maka dapat di jelaskan arah hubungan variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap variabel terikat pengelolaan keuangan adalah positif. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah, dimana apabila literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan

ditingkatkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Generasi Z.

Uji Kelayakan Model

Penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolenearitas, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi ini sudah layak uji ditandai dengan hasil uji-t dapat dijelaskan bahwa signifikansi seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat pengelolaan keuangan. Nilai *adjusted* R² sebesar 0,884 dan tingkat koefisien determinasinya adalah 88,4. Ini berarti besarnya kontribusi antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan adalah sebesar 88,4% sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pada mahasiswa generasi Z pada Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat Literasi Keuangan maka akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa generasi Z. Literasi keuangan merupakan bentuk pengetahuan dan pemahaman agar setiap mahasiswa lebih memahami dan mengetahui bagaimana ia mengelola dan mengambil keputusan dalam menggunakan uang sehingga mencapai kesejahteraan yang dapat terhindar dari resiko keuangan seperti hutang. Banyak mahasiswa memahami bahwa literasi keuangan dibentuk untuk mempersulit mereka menikmati uang yang mereka hasilkan dan membatasi mereka. Namun, tepatnya dengan literasi

keuangan, mahasiswa justru dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya secara tepat untuk mencapai tujuan keuangannya. Dengan adanya literasi keuangan pada mahasiswa maka ia akan mampu mengalokasikan keuangannya dengan baik. Sehingga seseorang tersebut dapat terhindar dari resiko keuangan serta dapat hidup dan berkembang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ningtyas (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini gaya hidup berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pada mahasiswa generasi Z pada Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat gaya hidup maka akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada mahasiswa generasi Z. Gaya hidup mahasiswa disini memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi perilaku keuangan, sebab dengan adanya gaya hidup yang baik pada diri seseorang maka ia akan menggunakan seluruh uangnya sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki. Sehingga ia terhindar dari perilaku konsumtif secara berlebihan akibat gaya hidup yang boros yang hanya mementingkan kesenangan semata dan tidak memikirkan kebutuhan yang wajib dipenuhi. Dengan demikian apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang positif atas sikapnya tersebut, maka semakin baik juga seseorang dalam berperilaku, dan juga apabila seseorang memberikan suatu persepsi yang negatif atas sikapnya tersebut, maka semakin buruk pula seseorang dalam berperilaku. Maka dari itu jika dihubungkan dengan perilaku keuangan seseorang maka seseorang yang memberikan suatu persepsi yang baik terhadap perilaku keuangannya maka individu tersebut dapat melakukan

perilaku keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan dkk. (2020) yang menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini Pendapatan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa generasi Z Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. Hal tersebut berarti bahwa semakin meningkat pendapatan maka akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa generasi Z. Sebagian besar mahasiswa tentu ada yang sudah memiliki pekerjaan dan memiliki pendapatan sendiri. Adapun Mahasiswa yang belum bekerja memperoleh uang saku dari orang tua dengan periode mingguan dan bulanan yang diterima mahasiswa saat ini. Namun masalah lain dihadapi mahasiswa saat ini adalah bagaimana menggunakan pendapat yang diterima untuk mencukupi kebutuhan apa yang harus dibeli, bukan karena kebutuhan melainkan keinginannya. Perlu kita ketahui bahwa anak muda sekarang tidak banyak berfikir mengeluarkan berapa banyak uang untuk kesenangannya. Semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pengeluaran dari mahasiswa tersebut. Maka dari itu dibutuhkan pemahaman keuangan yang baik sehingga mahasiswa dapat mengatur pendapatannya sehingga terhindar dari hutang. Hal ini didukung oleh penelitian Herlindawati (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat

ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti bahwa semakin membaik literasi keuangan maka kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa generasi Z akan semakin meningkat.
- 2) Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti semakin meningkat gaya hidup maka kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa Generasi Z akan semakin meningkat.
- 3) Pendapatan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan. Hal tersebut berarti semakin meningkat pendapatan maka kemampuan pengelolaan keuangan pada Mahasiswa generasi Z akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat maka saran yang dapat diajukan berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, serta memperluas wilayah sampel penelitian dan dapat dilakukan penelitian diseluruh Universitas Jurusan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.
- 2) Saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menambah dan mengembangkan variabel yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan, misalnya penggunaan variabel *locus of control* karena berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang sudah ada variabel tersebut terbukti juga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, & M. S. (2020). Pengaruh Literasi

Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.

Afiani, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan keluarga di Gresik. In *STIE Perbanas Surabaya*. Doctoral dissertation STIE Perbanas Surabaya.

Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>

Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>

Brilliandita, A., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswi Psikologi Ust Yogyakarta. In *Jurnal Spirits* (Vol. 5, Issue 2, p. 45). Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. <https://doi.org/10.30738/spirits.v5i2.1065>

CHEN, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)

Cummins, M. M. E., Haskell, J. H., & Jenkins, S. J. (2009). Financial

- attitudes and spending habits of university freshmen. *Journal of Economics and Economic Education Research*, 10(1), 3–20.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 1).
- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro (Vol. 3, Issue 1). Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mabyakto, G. (2017). *ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta Universitas Sanata Dharma.
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 2(1), 136–143.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Pulungan, D. R. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Orang Tua. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora)*, 1(2. Hal), 162–173.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. In *Seminar Nasional Royal (SENAR)* (Vol. 9986, Issue September).
- Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7373>
- Rizaldi, M. (2016). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap

- Keputusan Pembelian Pada Smartphone Di Kalangan Mahasiswa Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. In *jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 4, Issue 2, pp. 85–93).
- Safura, A. N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Volume 1(2), 92–101.
- Sari, N. (2018). Pengaruh Religiusitas Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Remaja. *Motiva Jurnal Psikologi*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.31293/mv.v1i1.3492>
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Taqwa, Y. S. S., & Mukhlis, I. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(07), 831. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i07.p08>
- Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i1.4462>
- Wijaya, A. P., & Yuniarinto, A. (2016). Pengaruh Hedonisme dan Materialisme terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif di Kota Malang. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–23).
- Zahroh, F. (2018). Pengaruh Pengalaman Keuangan, pengetahuan Keuangan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga. In *STIE Perbanas Surabaya* (Vol. 3, pp. 103–111).